**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

1. **Tinjauan Pustaka**
2. **Media Audio Visual**

Proses pembelajaran adalah proses dimana seorang guru menyampaikan materi-materi pembelajaran. Salah satu hal yang memudahkan seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran tersebut adalah penggunaan media pembelajaran.

Perkembangan Teknologi yang semakin maju menuntut seorang guru harus mampu menggunakan media-media pembelajaran yang tersedia disekolah, namun tidak menutup kemungkinan guru juga harus terampil dalam membuat media-media sederhana yang dapat membantu dalam menyampaikan materi pembelajaran.

* 1. **Pengertian Media Pembelajaran**

Mulanya media pembelajaran hanya diartikan sebagai alat bantu yang tidak terlalu memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Arsyad (2013: 4) menyimpulkan “Media pembelajaran diartikan alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara buku, tape rekorder, kaset, video kamera, video rekorder, film, *slide,* (gambar bingkai), foto/gambar, grafik, televisi dan komputer”.

Sedangkan hal yang serupa dikemukakan oleh Gerlach dan Ely (Arsyad, 2014) mengatakan bahwa “media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap”.

Sedangkan menurut Sukiman (2012: 29) “Media pembelajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta kemauan peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi dalam rangka mencapai tujuan pebelajaran secara efektif”.

Berdasarkan beberapa pandangan ahli tersebut tentang definisi media pembelajaran, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah perantara informasi yang digunakan oleh guru untuk membantu dalam menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran.

* 1. **Media Audio Visual**
  2. **Pengertian Media Audio Visual**

Media audio visual merupakan salah satu media yang terlebih murah dan terjangkau untuk didapatkan. Menurut Rusman (2013: 181) “Media Audio Visual yaitu media penyalur pesan dengan memanfaatkan indera pendengaran dan penglihatan”. Hal Serupa juga dikemukakan oleh Azhar (Rusman, 2013: 218) bahwa “media audio visual adalah serangkaian gambar gerak yang disertai suara yang membentuk suatu kesatuan yang dirangkaikan menjadi sebuah alur, dengan pesan-pesan disimpan dengan proses penyimpanan pada media atau *disk*”.

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai definisi media audio visual. Peneliti menegaskan bahwa media audio visual adalah alat yang digunakan oleh guru yang memadukan antara suara dan gerak seperti video pembelajaran dalam memudahkan materi dan tujuan pembelajaran. Dalam hal ini peneliti memfokuskan penggunaan video pembelajaran dalam penggunaan media audio visual.

* 1. **Video Pembelajaran**

Video merupakan salah satu jenis media audio visual. Pemanfaatan penggunaan media video bukan sesuatu yang asing lagi digunakan disekolah-sekolah. Saat ini telah banyak sekolah yang memanfaatkan penggunaan media video pembelajaran disekolah, sebagai media audiovisual yang mudah diperoleh dan juga menarik. Video melukiskan gambar hidup dan suara menjadikannya sebagai daya tarik bagi siswa.

Menurut Setiawati (2012: 24) “Video adalah media audio visual yang dapat menampilkan suara, gambar dan gerak sekaligus, sehingga media ini efektif untuk menyajikan berbagai topik pelajaran yang sulit disampaikan melalui informasi verbal”. Said.,dkk mengemukakan bahwa “video pembelajaran adalah proses atau aktivitas nonton film tertentu sebagai bagian proses pembelajaran tehadap suatu objek atau tema tertentu”. Video pembelajaran merupakan video yang mengabungkan unsur suara dan gambar sekaligus. Sekarang, media video mudah diperoleh karena dikemas dalam bentuk VCD (*Video Campact Disk).* Media video ini layak kita jadikan salah satu pilihan untuk dimanfaakan secara maksimal dalam kegiaan pembelajaran disekolah.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Afiya (Adriani 2016: 11) diungkapkan bahwa kelebihan video pembelajaran dalam mengkomunikasikan informasi adalah:

1. Video dapat menanyangkan gambar gerak
2. Video dapat memperlihatkan berlangsungnya suatu proses secara bertahap
3. Video dapat digunakan sebagai medium observasi yang aman
4. Dramatisasi yang terdapat dalam sebuah program video, dapat menggugah emosi audien, karena itu medium video dapat berperan membentuk sikap individu dan sikap sosial.

Menurut Robman (2013: 25) kelebihan dan kekurangan video pembelajaran yaitu:

Kelebihan video pembelajaran

Dapat menstimulasi efek gerak

Dapat diberi suara maupun warna

Tidak memerlukan keahlian khusus dalam penyajiannya

Tidak memerlukan gerak dalam penyajiannya

Kelemahan video pembelajaran

Memerlukan peralatan khusus dalam penyajiannya

Memerlukan tenaga listrik

Memerlukan keterampilan khusus dan kerja tim dalam pembuatannya

1. **Prosedur Penerapan Media Video**

Menurut (Sukiman, 2011: 190), “Penggunaan video untuk pembelajaran sebaiknya memproduksinya sendiri, Hal tersebut berkaitan dengan tema yang sesuai dengan topik dan kompetensi yang dituju. Penggunaan dengan buatan sendiri akan memuaskan dikarenakan sesuai keinginan pengajar”.

Sangat mudah menggunakan media video dalam suatu pembelajaran. Prosedur utama yang perlu disiapkan guru adalah materi yang sesuai dengan pembelajaran. Menurut Said dan Andi (2015) prosedur utama dalam penerapan media audio visual, yaitu:

1. Menyiapkan media video yang akan ditonton siswa
2. Menyiapkan perangkat pendukung aktivitas siswa dalam menonton video, seperti LCD proyektor, ruangan yang kondusif dari cahaya terang, dan sound audio yang mendukung.
3. Mengatur sedemikian rupa durasi video yang akan ditonton siswa.
4. Menyiapkan lembaran kerja siswa (LKS)

Uno dan Nina (2011) prosedur penerapan media video, yaitu dengan pengajaran dapat memilih program-program video yang sesuai dengan materi yang akan di ajarkan, menyaksikan bersama di ruang kelas dan kemudian membahas serta mendiskusikannya.

Berdasarkan pendapat tersebut peneliti menyimpulkan mengenai prosedur dalam penerapan media video, yaitu memilih dan menyiapkan video yang akan di tonton siswa sesuai dengan materi, menyiapkan perangkat pendukung, menyaksikan bersama di ruang kelas, berdiskusi, dan mengerjakan lembaran kerja siswa.

* + - 1. **Hakikat Motivasi Belajar**

Adapun hakikat motivasi dalam meningkat belajar siswa berkaitan dengan kemampuan dan keinginan siswa dalam belajar. Hakikat motivasi dan implikasinya dalam proses pembelajaran siswa di sekolah menjadi sasaran utama guru.

**Motivasi Belajar**

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi. Belajar merupakan usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil dari proses interaksi individu dengan lingkungannya. Sejalan dengan pengertian tersebut, pengertian belajar menurut Gage dan Berliner (Uno dan Nurdin, 2011:139), “belajar adalah suatu proses perubahan perilaku yang muncul karena pengalaman”

1. **Pengertian Motivasi Belajar**

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor dari dalam dan faktor dari luar. Hal tersebut didukung apabila siswa sendiri turut menentukan kegiatan belajarnya dengan pengalaman yang dimiliki sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Santrock (Arsyad 2016: 16) “motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku”. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama. Haling, dkk (Arsyad 2016: 16) “motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku belajar”.

Berdasarkan pengertian mengenai motivasi belajar tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan pengertian motivasi belajar yaitu perubahan tingkah laku pada setiap individu sebagai pendorong perubahan energi yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan dari dalam dirinya ataupun yang datang dari luar. Adanya motivasi akan meningkatkan proses belajarnya, sehingga dapat mencapai tujuan yang dikehendaki. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Jika dikaitkan dengan aktivitas belajar, minat belajar merupakan salah satu alat motivasi atau alasan bagi peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar. Tanpa adanya minat dalam diri siswa terhadap hal yang akan dipelajari, maka siswa akan bosan untuk belajar sehingga tidak menghasilkan hasil belajar yang optimal atau seperti yang diharapkan.

Berdasarkan pendapat mengenai pengertian motivasi, peneliti menyimpulkan bahwa motivasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rasa suka atau keteratarikan terhadap mata pelajara PKn tanpa ada paksaan atau dorongan dari orang lain dengan pemanfaatan media audio visual, video pembelajaran.

1. **Indikator Motivasi**

Motivasi yang timbul dalam diri seseorang dapat dilihat melalui ciri-cirinya. Ciri-ciri motivasi antar lain tidak mudah putus asa dalam menyelesaikan suatu pekerjaan, selalu merasa ingin membuat prestasi semakin meningkat. Sardiman (2009: 83) mengemukakan motivasi yang ada pada setiap orang yaitu:

Tekun menghadapi tugas; (2) Ulet menghadapi kesulitan; (3) Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah; (4) Lebih senang berkerja mandiri; (5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin; (6) Dapat memperhatankan pendapatnya; (7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu; (8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Sedangkan Hamzah B. Uno (2010: 109-110) menyebutkan bahwa individu yang memiliki motivasi yang tinggi memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) Adanya penghargaan dalam belajar (5) Adanya kegiatan yang menarik dalam kegiatan; (6) Adanya kondisi yang kondusif.

Berdasarkan cirri-ciri diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa ciri-ciri motivasi adalah siswa yang ulet dalam menyelesaikan tugas, siswa tekun, menunjukkan minat, selalu memperhatikan dan semangat serta hasrat untuk berhasil.

1. **Jenis Motivasi**

Ada dua jenis dalam motivasi, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Mappasoro (2012: 33) “motivasi intrinsik motivasi belajar yang berasal atau timbul dari dalam diri individu sendiri”. Selanjutnya Mappasoro (2012:34) mengemukakan pengertian motivasi ekstrinsik adalah motivasiyang berasal dari luar diri individu.

Berdasarkan pendapat tersebut,motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri individu sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar individu. Setiap siswa hendaklah memiliki kedua sifat motivasi ini sebab dengan adanya motivasi belajar yang tinggi, keberhasilan dalam belajar pun semakin besar.

Adapun Penjelasan yang terkait motivasi instrinik dan ektrinsik yang dikemukakan oleh Mappasoro (2013: 35), yaitu:

Motivasi Intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri individu, di dalamnya ternasuk antara lain: (a) Perasaan ingin tahu tentang sesuatu, (b) Berbagai jenis ambisi pribadi (c) Berbagai jenis kondisi belajar yang intern seperti: kematangan belajar, belajar untuk belajar, kemampuan belajar, dan kumpulan persepsi dan pengertian dasar.

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar individu, di dalamnya ternasuk antara lain: (a) Penguatan (*reiformance)* berupa penghargaan, pujian, hadiah dan hukuman. Penguatan ini diberikan sebelum dan sesudah proses pembelajaran. (b) Kontiguitas yaitu persitiwa belajar yang terjadi secara hamper serentak antara stimulus (rangsangan) dengan respon (jawaban). Penggunaan alat peraga mempengaruhi kontuguitas. (c) Latihan yaitu mengulang respon (jawaban) sewaktu adanya stimulus (rangsangan). (d) Mempersiapkan siswa untuk menerima informasi baru atau menerima pelajaran.

Adapun menurut Marx dalam buku Jallaludin Rakhmat (Dimyati dan Mudjiono, 2006: 92) menggolongkan “motivasi primer dan sekunder”. Motivasi primer berupa (i) aktualisasi diri (ii) kesadaran (iii) kemauan diri. Sedangkan Motivasi sekunder berupa (i) kebutuhan organisme seperti motif ingin tahu, memperoleh kecakapan, berprestasi, (ii) motif-motif social seperti kasih sayang, kekuasaan dan kebebasan.

Ada beberapa macam motivasi yang dikemukakan oleh Sardiman (2007), yaitu:

1. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya.
2. Motif-motif bawaan.

Motif-motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Contonya, dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk bekerja, untuk beristirahat. Motif-motif ini seringkali disebut motif-motif yang diisyaratkan secara biologis.

1. Motif-motif yang dipelajari.

Motif-motif ini timbul karena dipelajari. Contohnya, dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat. Motif-motif iniseringkalidisebut dengan motif-motif yang

diisyaratkan secara sosial. Manusia hidup dalam lingkungan sosial dengan sesama manusia yang lain, sehingga motivasi itu terbentuk.

1. Jenis motivasi meurut pembagian dari Woodworth dan Marquis
2. Motif atau kebutuhan organis meliputi, kebutuhan untuk minum, makan, bernapas, berbuat, dan kebutuhan untuk beristirahat.
3. Motif-motif darurat. Jenis motif darurat ini antaralain, dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha, untuk memburu. Motivasi ini timbul karena rangsangan dari luar.
4. Motif-motif objektif. Motif ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat. Motif-motif ini muncul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif.
5. Motivasi jasmaniah dan rohaniah

Ada beberapa ahli yang menggolongkan jenis motivasi menjadi dua jenis, yakni motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah. Motivasi jasmani seperti, refleks, insting otomatis, nafsu. Motivasi rohaniah adalah kemauan.

Kemauan ada pada setiap diri manusia terbentuk melalui empat momen.

1. Momen timbulnya alasan.

Momen timbulnya alasan sebagai contoh, seorang siswa yang sedang giat berlatih mewarnai untuk menghadapi lomba mewarnai pada porseni di sekolanya, tetapi tiba-tiba disuruh ibunya untuk membeli garam di warung. Siswa tersebut kemudia beranjak dan membelikan ibunya garam di warung. Saat itulah siswa tadi timbul alasan baru untuk melakukan sesuatu kegiatan

yaitu kegiatan membeli. Alasan baru itu bisa karena untuk membeli garam atau mungkin keinginan untuk tidak mengecewakan ibunya.

1. Momen pilih.

Momen pilih maksudnya dalam keadaan pada waktu ada alternatif-alternatif yang mengakibatkan persaingan di antara alternatif atau alasan-alasan itu. Seseorang kemudian menimbang-nimbang dari berbagai alternative untuk kemudia menentukan pilihan alternatif yang akan dikerjakan.

1. Momen putusan.

Momen putusan ini adalah sesuatu alternatif yang dipilih sehingga inilah yang menjadi putusan untuk dikerjakan.

1. Momen terbentuknya kemauan.

Jika seseorang sudah menetapkan satu putusan untuk dikerjakan, timbullah dorongan pada diri seseorang untuk bertindak, melaksanakan putusan itu.

1. Motivasi intrinsik dan ektrinsik
2. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh siswa yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya.

Siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yangterdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studitertentu. Satu-satunya jalan untuk menuju ke tujuan yang ingin dicapai ialah belajar, tanpa belajar tidak mungkin mendapat pengetahuan, tidak mungkin menjadi ahli. Dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada suatu kebutuhan, kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi memang motivasi itu muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan sekadar simbol dan seremonial.

1. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh siswa itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh temannya. Jadi yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapat hadiah.

Kegiatan pembelajaran motivasi ekstrinsik juga sangat penting, sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah, dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses pembelajaran ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.

Motivasi intrinsik dan ekstrinsik saling menambah atau memperkuat, bahkan motivasi ekstrinsik dapat membangkitkan motivasi intrinsik. Visser dan Keller (Wena, 2010) mengklasifikasikan motivasi belajar menjadi empat variabel, yaitu perhatian, relevansi, keyakinan, dan kepuasan.

Berdasarkan pendapat tersebut, motivasi belajar siswa dapat diketahui dari seberapa jauh perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran, seberapa jauh siswa merasakan ada kaitan atau relevansi isi pembelajaran dengan kebutuhannya seberapa jauh siswa merasa yakin terhadap kemampuannya dalam mengerjakan tugas-tugas pembelajaran, serta seberapa jauh siswa merasa puas terhadap kegiatan belajar yang telah dilakukan.

Motivasi yang ada pada diri setiap siswa menurut Sardiman (2007) memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Tekun menghadapi tugas dalam artian dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai.
2. Tidak mudah putus asa. Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin.
3. Menunjukkan minat terhadap macam-macam pembelajaran.
4. Lebih senang bekerja mandiri.
5. Cepat bosan dengan tugas-tugas yang rutin.
6. Dapat mempertahankan pendapatnya.
7. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Berdasarkan pendapat tersebut mengenai ciri-ciri motivasi yang ada pada diri siswa, bahwa dalam proses pembelajaran akan berhasil baik, kalau siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri. Siswa harus mampu mempertahankan pendapatnya. Siswa harus pandai memikirkan pemecahan masalah dalam pengerjaan soal-soal. Hal-hal tersebut harus dipahami benar oleh guru, agar dalam berinteraksi dengan siswanya dapat memberikan motivasi yang tepat dan optimal.

1. **Motivasi dalam belajar**

Dalam perilaku belajar terdapat motivasi belajar. Motivasi belajar berupa instrinsik dan ekstrinsik , kedua hal tersebut mempengaruhi kualitas pembelajaran. Menurut Dimyati dan Mudjiono (2006:92) mengemukakan bahwa “penguatan motivasi-motivasi belajar berada pada tanga guru/pendidik anggota masyarakat lain. Guru sebagai pendidik memperkuat motivasi belajar selama minimum 9 tahun pada usia wajib belajar. Orangtua bertugas memperkuat motivasi sepanjang hayat.”

Berdasarkan pendapat diatas, Natawidjaja dan Moein Moesa (Mappasoro, 2013) mengemukakan teknik-teknik motivasi dalam proses pembelajaran guna meningkatkan motivasi dalam belajar yaitu:

1. Penyataan penghargaan secara verbal. Pernyataan verbal terhadap perilaku yang baik atau hasil belajar siswa yang baik merupakan cara yang paling efektif meningkatkan motivasi belajar siswa menujuu kepada hasil belajar yang baik. Pernyataan seperti “Bagus sekali”, “hebat”, “menakjubkan”.
2. Menggunakan nilai ulangan sebagai pemacu keberhasilan. Pengetahuan atas hasil belajar yang baik merupakan motivasi belajar yang baik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Kadangkala hasil belajar yang buruk memberikan cambukan pada siswa untuk belajar lebih baik.
3. Menimbulkan rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu ditimbulkan oleh suasana mengejutkan keragu-raguan, ketidaktentuan, adanya kotradiksi, menghadapi masalah yang sulit dipecahkan, menemui suatuhal yang baru, dan menghadapi teka teki. Dalam motif yang keras, hal tersebut menjadi motif siswa untuk belajar dan mengetahui.
4. Memunculkan sesuatu yang diduga oleh siswa. Guru meningkatkan rasa ingi tahu siswa secara lebih mendalam.
5. Menjadikan tahap dini dalam belajar mudah. Memberikan semangat bagi siswa dalam belajar pada tahap pertama dan akan memicu motivasi yang berkelanjutan.
6. Menggunakan materi yang dikenal siswa sebagai contoh belajar. Sesuatu yang dikenal siswa dapat dengan mudah dikenal dan diinat dengan mudah oleh siswa. Menggunakan hal-hal yang diketahui siswa akan membantu guru dalam menjelaskan hal-hal baru yang belum diketahui oleh siswa.
7. Menggunakan kaitan yang unik dan tak terduga untukmenerapkan suatu konsep dan prinsip yang telah dipahami. Sesuatu yang unik akan lebih dikenag dibandingkan sesuatu yang biasa-biasa.
8. Menuntut siswa untuk melakukan hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya. Hal tersebut akan memberikan penguatan terhadap pemahaman dan pengetahuan sebelumnya.
9. Menggunakan simulasi dan permainan.
10. Memberiakan siswa memperlihatkan kemahirannya di depan umum sehingga menimbulkan rasa bangga.
11. Memahami iklim social yang terjadi, sehingga guru mampu memberikan kemudahan pada siswa.
12. Memperjelas tujuan belajar yang ingin dicapai. Siswa akan mengerti dan arah pembelajaran akan mudah dimengerti siswa.
13. Merumuskan tujuan-tujuan sementara berupa tujuan umum yang mampu dimnegerti oleh siswa.
14. Membuat suasana persaingan yang sehat antara siswa dalam proses pembelajaran.

Selain dari motivasi yang belajar dalam meningkatkan motivasi siswa, guru juga mempunyai peranan yang penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Mappasoro ( 2013: 40) peranan guru dalam motivasi belajar siswa yaitu:

(a) Mengenal siswa yang diajarnya secara pribadi; (b) Memperlihatkan interaksi yang menyenangkan; (c) Menguasai metode dan teknik yang diajarkan dan menggunakannya secara tepat; (d) Menjaga suasana kelas sehingga siswa terhindar dari frustasi dn konflik; dan (e) Memperlakukan siswa sesuai keadaan dan kemampuan.

Dengan adanya pendapat diatas, peneliti memberikan kesimpulan guru harus mampu menempatkan diri dalam kondisi pembelajaran sebagai seorang pengajar dan pendidik. Menguasai berbagai keterampilan mengajar dan menggunakan alat peraga berupa media akan meningkatkan hasil belajar yang siswa yang baik.

* + - 1. **Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan ( PKn ) di SD**

1. **Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)**

PKn Merupakan singkatan dari Pendidikan Kewarganegaraan yang mempelajari tentang . Adapun menurut Susanto, (2012: 225) “PKn adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia”.

Hal yang serupa juga dikemukan oleh Suparlan (2016: 8) mendefiniskan “Pendidikan Kewarganegaraan adalah program pendidikan yang berfungsi untuk membina kesadaran warga Negara dalam melaksanakan Hak dan Kewajiban sesuai dengan jiwa dan nilai konstitusi yang berlaku (UUD 1945), dalam penjelasan pasal 37 (2) UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Kewarganegaraan yang dimaksud untuk membentu peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa berbangsa dan cinta tanah air.

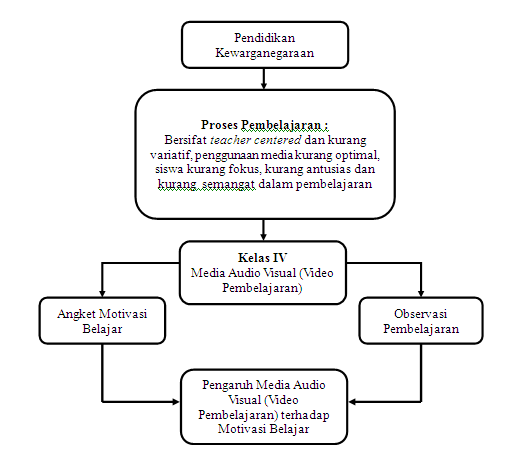
Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat di simpulkan bahwa PKn adalah suatu Ilmu yang mempelajari tentang status, hak, kewajiban dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara sesuai dengan Filsafat Pancasila sebagai Ideologi negara. Menurut Trianto (2010: 27), “kelompok mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaran berupa kepribadian dalam meningkatan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak, kewajiban, dalam kehidupan bermasyarakat, bernegara, serta pengikatan kualitas dirinya sebagai manusia.”

1. **Tujuan Mata Pelajaran PKn**

Mata pelajaran yang merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan di kelas dasar maupun menengah adalah PKn. Adapun menurut Mulyasa (Susanto, 2013: 231) mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran PKn disekolah dasar yaitu:

* + - * 1. Mampu berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi persoalan hidup maupun isu kewarganegaraan di negaranya.
        2. Mampu berpartisipasi dalam segala bidang kegiatan, secaa efektif dan bertanggungjawab, sehingga bias bertindak secara cerdas dalam semua kegiatan.
        3. Bisa berkembang secara positif dan demokratis, sehingga mampu hidup bersama dengan bangsa lain di dunia dan mampu berinteraksi dan komunikatif dengan baik.

1. **Kerangka Pikir**

****

Gambar 1.2 Skema Kerangka Pikir

Pengaruh Pengunaan Media Audio Visual (Video Pembelajaran) Terhadap Motivasi Belajar PKn Siswa Kelas IV SDN Lariang Bangi 1 Kota Makassar

1. **Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, kajian pustaka dan kerangka pikir agar penelitian ini lebih terarah maka perlu dikemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Hipotesis Nol (H0) = Tidak terdapat pengaruh sebelum dan sesudah penggunan media audio visual (video pembelajaran) pada siswa kelas IV SDN Lariang Bangi 1.

Hipotesis Alternatif (Ha) = Terdapat pengaruh sebelum dan sesudah penggunan media audio visual (video pembelajaran) siswa kelas IV SDN Lariang Bangi 1.

Adapun hipotesis statistik dalam penelitian ini yaitu:

**Ho= µ1 = µ2**

**Ha= µ1** ≠  **µ2**

µ1= Penggunaan Media Audio Visual (Video Pembelajaran)

µ2= Sesudah penggunaan Media Audio Visual (Video Pembelajaran)